DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Hubungan Konformitas Teman Sebaya dan Kontrol Diri dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Siswa SMP

[1]Muthea Anna Namira Azzahra, [2]Tanti Susilarini
[1,2] Fakultas Psikologi, Universitas Persada Indonesia Y.A.I, Jakarta

E-mail: [1]muthea.2224090179@upi-yai.ac.id, [2]tanti.susilarini@upi-yai.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi. Penelitian ini melibatkan 177 siswa sebagai partisipan. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert, sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Propotional Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan aplikasi JASP 0.98.21.0 for Windows. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,333. Selanjutnya, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0,421. Hasil analisis *multivariate* menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan kecenderungan perilaku agresif, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,216. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi.

Kata Kunci: ***Kecenderungan perilaku agresif, Konformitas teman sebaya, Kontrol diri***

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between peer conformity and self-control with the tendency toward aggressive behavior among eighth-grade students at SMP Negeri 26 Kota Bekasi. This study involved 177 students as participants. Data were collected using a Likert scale, while the sampling technique used was Proportional Random Sampling. The data were analyzed using JASP 0.98.21.0 for Windows. The correlation analysis showed a significant positive relationship between peer conformity and the tendency toward aggressive behavior, with a correlation coefficient of 0.333. Furthermore, there was a significant negative relationship between self-control and the tendency toward aggressive behavior, with a correlation coefficient of -0.421. The results of the multivariate analysis showed that peer conformity and self-control simultaneously had a significant relationship with the tendency toward aggressive behavior, with a significance value of $p < 0.001$ and a coefficient of determination (R^2) of 0.216. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between peer conformity and self-control with the tendency toward aggressive behavior among eighth-grade students at SMP Negeri 26 Kota Bekasi.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

Keywords: ***Aggressive behavior tendencies, Peer conformity, Self-control***

1. PENDAHULUAN

Masa remaja ialah fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa terlihat dari perubahan fisik, kognitif, emosi serta sosial (Utaminingtyas, et al., 2024) . Di tahapan ini, remaja menghadapi banyak tuntutan yang berkaitan dengan perkembangan, termasuk kemampuan pada pengelolaan beradaptasi serta emosi dengan lingkungan sosial. Namun, perubahan yang terjadi menyebabkan ketidakstabilan emosi, sehingga remaja menjadi lebih rentan mengalami konflik dengan diri sendiri maupun dengan individu lainnya. Ketidakstabilan emosi dapat meningkatkan resiko stres, kecemasan, dan bahkan perilaku impulsif seperti agresif (Istiqomah, Umma, Alqorana, Safitri, & Syarifuddin, 2025).

Dalam upaya mendukung perkembangan remaja secara optimal, lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penting karena remaja menghabiskan waktu di sekolah. Oleh karena itu, sekolah berperan dalam membentuk perilaku serta perkembangan sosial siswa. Berdasarkan hal tersebut, lingkungan sekolah diharapkan mampu menjadi tempat yang aman, nyaman, serta mendukung perkembangan perilaku positif. Sekolah juga diharapkan mampu membangun interaksi sosial yang positif serta mendukung kesejahteraan fisik dan psikologis siswa dalam proses pembelajaran.

Namun, secara nyata perilaku menyimpang masih ditemukan di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 26 Kota Bekasi, diperoleh informasi bahwa perilaku agresif masih ada di kalangan siswa, walau hanya dalam bentuk yang relatif ringan. Perilaku itu umumnya ditunjukkan dalam bentuk bercanda sehingga menimbulkan kemarahan dan menyebabkan agresi verbal, fisik dan permusuhan antar siswa dalam kelompok pertemanan yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dan memicu konflik antar siswa. Hal tersebut termasuk dalam kecenderungan perilaku agresif dikarenakan berpotensi berdampak negatif terhadap individu maupun hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Perilaku yang muncul pada siswa dapat dikategorikan sebagai kecenderungan perilaku agresif. Menurut Karneli, Neviyarni, Firman, & Yulidar (2020) mengartikan perilaku agresif sebagai perilaku fisik ataupun verbal yang dimaksud supaya merugikan individu lainnya ini menimbulkan penderitaan, termasuk fisik ataupun psikologis. Di lingkungan sekolah, kecenderungan perilaku agresif bisa ditampakkan bermacam-macam bentuk, misalnya agresif verbal berupa mengejek atau menghina serta agresif nonverbal seperti merusak barang, memukul maupun menunjukkan ekspresi permusuhan. Perilaku tersebut tidak hanya mengganggu proses pembelajaran, tetapi juga menimbulkan ketidaknyamanan, menurunkan kualitas hubungan sosial antar siswa dan berdampak pada kondisi psikologis baik bagi pelaku maupun korban.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwasanya kecenderungan perilaku agresif terhadap siswa masih terjadi di lingkungan sekolah. Dalam situasi tertentu, siswa dapat menunjukkan perilaku agresif sebagai respons terhadap kondisi yang dihadapinya. Namun, tingkat kecenderungan perilaku agresif setiap siswa berbeda meskipun berada dalam lingkungan dan kondisi yang serupa. Hal ini memperlihatkan ada kesenjangan

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

antara kondisi ideal yang diinginkan dengan kenyataan yang ada di lapangan, sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut mengenai kecenderungan perilaku agresif pada siswa.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kecenderungan perilaku agresif dari berbagai perspektif. Tetapi, mayoritas penelitian masih mengkaji variabel secara terpisah serta belum banyak yang mengkaji dengan bersamaan. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam kajian sebelumnya, sehingga dibutuhkan kajian lebih lanjut guna mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan perilaku agresif pada siswa.

Dari pendapat Anggraini, Rifani, & Prasetyo (2023) , faktor penyebab perilaku agresif pada remaja yakni faktor biologis, faktor psikologis, faktor lingkungan sosial, faktor media serta teknologi, serta faktor kebudayaan. Suatu faktor lingkungan sosial yang memiliki peran dari munculnya kecenderungan perilaku agresif pada siswa ialah konformitas teman sebaya. Chaplin (dalam Kusuma, Warni, & Syanti, 2025) mendefinisikan konformitas sebagai kecenderungan individu guna mengadopsi perilaku maupun sikap yang dianut maupun telah ada pada lingkungan. Definisi tersebut selaras akan Pada remaja, dorongan agar diterima di kelompok pertemanan mendorong seseorang agar menyesuaikan perilakunya dengan kelompok tersebut. Ketika norma kelompok mendukung perilaku negatif, konformitas bisa mendorong remaja agar terlibat di perilaku agresif.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwasanya tidak semua siswa dengan tingkat konformitas yang tinggi memperlihatkan kecenderungan sikap agresif yang tinggi. Terdapat siswa yang tetap mampu mengendalikan perilakunya meskipun berada dalam lingkungan pertemanan yang mendorong perilaku tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lainnya yang turut memengaruhi adanya perilaku agresif, misalnya kontrol diri. Maka demikian, kontrol diri diduga berperan guna menekan kecenderungan perilaku agresif meskipun individu berada dalam tekanan kelompok sebaya.

Kontrol diri berkorelasi dengan kapasitas seseorang untuk mengendalikan dorongan perilaku serta emosi sehingga tetap selaras akan norma yang berlaku. Nugroho & Afriyenti (2025) mengartikan kontrol diri sebagai kapasitas individu guna mengubah serta mengarahkan sikap tertentu, misalnya pikiran, emosi serta tindakan dengan kesadaran, terkhusus saat mengendalikan dorongan serta melawan stimulus tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwasanya kontrol diri berperan guna menekan kecenderungan perilaku agresif terhadap remaja, sehingga kontrol diri sebagai aspek krusial yang harus diperhatikan guna mengetahui kecenderungan perilaku agresif pada remaja.

Berlandaskan penjabaran tersebut, bisa didapatkan bahwasanya kecenderungan perilaku agresif terhadap remaja masih sebagai permasalahan yang harus memperoleh perhatian, khususnya dalam lingkungan sekolah. Konformitas teman sebaya bisa mendorong remaja agar mengikuti perilaku yang berlaku dalam kelompok, termasuk perilaku agresif, namun tidak semua remaja memperlihatkan kecenderungan tersebut karena adanya kemampuan kontrol diri yang tidak sama di masing-masing individu.

Maka demikian, kajian ini tujuannya guna mengkaji hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa. Penelitian

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

ini difokuskan pada siswa Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada kelas VIII, karena berada pada rentang usia remaja awal yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi, tingginya pengaruh teman sebaya, serta belum optimalnya kemampuan kontrol diri sehingga lebih rentan terlibat dalam perilaku agresif.

A. Rumusan Masalah

Berlandaskan penjabaran latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah di antaranya:

1. Apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi?
2. Apakah terdapat hubungan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi?
3. Apakah terdapat hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi?

B. Tujuan Penelitian

Berlandaskan uraian latar belakang tersebut, demikian tujuan penelitian pada kajian ini ialah di antaranya:

1. Mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi.
2. Mengetahui hubungan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi.
3. Mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi.

C. Manfaat Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah dijabarkan, demikian manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
   Studi ini harapannya bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu psikologi. Selain itu, studi ini pun diharapkan bisa menambah kajian terkait hubungan antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif, sehingga bisa dijadikan referensi untuk kajian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
   Studi ini harapannya bisa bermanfaat untuk banyak pihak, khususnya siswa dan sekolah.

a) Bagi siswa, kajian ini bisa membagikan pemahaman terkait perlunya kontrol diri serta kemampuan dalam menyikapi pengaruh teman sebaya supaya terhindar dari perilaku agresif.
b) Bagi pihak sekolah, temuan kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada penyusunan program pembinaan dan layanan bimbingan konseling guna menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, serta kondusif.

2. LANDASAN TEORI

A. Kecenderungan Perilaku Agresif

Buss & Perry (1992) , menyatakan bahwasanya perilaku agresif ialah perilaku yang tujuannya guna menyakiti ataupun merugikan orang lain, termasuk secara fisik ataupun psikologis, sebagai bentuk ekspresi perasaan negatif agar mencapai tujuan khusus.

Dari pendapat Buss & Perry (1992) ada empat macam aspek perilaku agresif, diantaranya:

1) Agresi Fisik (*Physical Aggression*)

DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1
P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062

Agresi fisik ialah dorongan terhadap diri individu agar melaksanakan kekerasan fisik guna meluapkan emosinya (Shiddiq & Susilarini, 2024).

2) Agresi Verbal (*Verbal Aggression*)
Agresi verbal yakni dorongan individu yang merugikan ataupun menyerang orang lain secara lisan, misalnya melontarkan kalimat merugikan serta memberikan penolakan (Shiddiq & Susilarini, 2024).
3) Kemarahan (*Anger*)
Kemarahan ialah bentuk respon emosional berbentuk dorongan fisiologis serta memiliki peran sebagai tahapan persiapan dalam melaksanakan agresi (Shiddiq & Susilarini, 2024).
4) Permusuhan (*Hostility*)
Permusuhan ialah bentuk emosi negatif dari perasaan yang disakiti serta anggapan ketidakadilan yang muncul dari cara berpikirnya seseorang (Shiddiq & Susilarini, 2024).

Faktor yang memengaruhi perilaku agresif menurut Zelya, Jannah, Mufatihah, Puriani, & Novirson (2025) terdiri dari faktor lingkungan dan faktor individu. Faktor lingkungan diantaranya:

1) Sekolah
Peran dari sekolah begitu berdampak pada perilaku agresif siswa, sebab sekolah ikut berkontribusi pada pembentukan serta penciptaan tindakan agresif yang diperlihatkan oleh siswa.
2) Pola asuh
Siswa yang tumbuh dengan perhatian serta kasih sayang yang cukup kecenderungannya tak memperlihatkan perilaku agresif tinggi. Tetapi, saat perhatian dari orang tuanya minim, ini bisa menyebabkan adanya perilaku agresif siswa.
3) Bermain game *online*
Siswa yang belum mempunyai kestabilan emosi kecenderungannya kesulitan menahan hasrat diri dalam berkata kasar maupun memukul.
4) Konformitas
Konformitas ialah sikap yang dilaksanakan guna menyesuaikan diri pada sebuah kelompok supaya bisa diterima.

Faktor individu terdiri dari:

1) Regulasi emosi
Perilaku agresif bisa ditekan ke angka yang lebih rendah jika siswa mempunyai regulasi emosi yang baik.
2) Sikap toleransi
Dengan adanya toleransi lewat pengertian serta penghargaan antar siswa bisa memunculkan rasa saling menyayangi. Ini bisa menghindarkan konflik yang berujung terhadap kekerasan.
3) Kecerdasan emosional
Kecerdasan emosi bisa berbentuk kemampuan pengelolaan emosi, penyaluran emosi, kapasitas coping juga bisa berpikir sebelum melaksanakan tindakan.
4) Harga diri
Harga diri yang rendah menjadikan siswa merasa terabaikan, tak dihargai, tak mampu, serta takut. Dari perasaan tersebut bisa menimbulkan sikap agresif.
5) Percaya diri
Siswa yang kepercayaan diri tinggi kecenderungannya kurang bersikap agresif, sementara lainnya yang mempunyai harga diri rendah memiliki potensi memperlihatkan perilaku agresif.
6) Kontrol diri
Tinggnya kontrol diri siswa berkorelasi dengan agresifitas yang rendah. Ini menyebabkan siswa berhasil mengendalikan tindakan serta emosinya.

P-ISSN : 2597-5064
E-ISSN : 2654-8062
DOI 10.37817/ikraith-humaniora.v11i1

B. Konformitas Teman Sebaya

Sears, Freedman & Peplau (1985) menyebutkan konformitas terjadi saat individu memperlihatkan perilaku khusus dikarenakan orang lain memperlihatkan perilaku itu. Menurut Sears, Freedman & Peplau (1985) , konformitas dipengaruhi oleh beberapa kondisi dalam kelompok, di antaranya kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

1) Kekompakan
   Ialah sebuah kekuatan yang menjadi penyebab remaja memiliki ketertarikan pada kelompok juga sebagai bagian kelompok itu.
2) Kesepakatan
   Seseorang yang ada dalam situasi keputusan suatu kelompok yang sudah dilakukan kesepakatan bersama.
3) Ketaatan
   Perilaku patuh mengikuti keputusan kelompok, meskipun individu tidak setuju.

C. Kontrol Diri

Averill (1973) mendefinisikan kontrol diri sebagai kapasitas individu dalam mengendalikan perilaku, mengolah informasi yang diterima, serta menetapkan tindakan yang akan dilaksanakan sesuai dengan keyakinan dan pertimbangan individu.

Dari pendapat Averill (1973) adanya tiga aspek dalam kontrol diri, di antaranya:

1) Kontrol Perilaku
   Kontrol perilaku ialah kapasitas individu dalam memodifikasi kondisi yang tak menggembirakan (Ghufron & Risnawita, 2010).
2) Kontrol Kognitif
   Kontrol kognitif ialah kapasitas individu dalam pengolahan informasi yang tak diharapkan melalui cara menginterpretasi, menilai, maupun menggabungkan sebuah kejadian kognisi pada sebuah kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis ataupun memperkecil tekanan (Ghufron & Risnawita, 2010).
3) Kontrol Keputusan
   Mengontrol keputusan ialah kapasitas individu dalam memilih tindakan maupun sebuah hasil berlandaskan terhadap sesuatu yang diharapkan (Ghufron & Risnawita, 2010).

3. METODOLOGI

Populasi yang menjadi objek kajian adalah siswa Sekolah Menengah Pertama kelas VIII yang terdiri sejumlah 318 siswa di SMPN 26 Kota Bekasi. Teknik pengambilan sampel di kajian ini menerapkan *Propotional Random Sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dalam *Probability Sampling* yang pengambilan sampelnya secara random dan propsosional. Proposional ialah mengambil sampel dari masing-masing sub-populasi melalui memperhitungkan besar ataupun kecil sub-sub populasi itu, sementara random sampling ialah pengambilan sampel secara random ataupun tanpa pandang bulu (Hadi, 2004 : 90). Jumlah sampel di kajian ini menerapkan rumus *Yamane* dengan tingkat kesalahan sampel 5%, didapatkan jumlah sampel sejumlah 177 responden. Penetapan jumlah sampel pada setiap rombel dilaksanakan melalui rumus proporsi yakni:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n \qquad (1)$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel pada masing-masing rombel kemudian disesuaikan melalui pembulatan dengan mempertimbangkan jumlah sampel keseluruhan.

Instrumen penelitian yang dipergunakan ialah skala likert yang dipergunakan terdiri dari 5 alternatif

jawaban. Skala likert digunakan guna menilai pendapat, sikap, serta pandangan individu maupun sekelompok orang terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2023:146).

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini, yakni Skala Kecenderungan Perilaku Agresif, Skala Konformitas Teman Sebaya, Skala Kontrol Diri. Skala kecenderungan perilaku agresif yang diterapkan pada kajian ini mengacu pada teori Buss & Perry (1992), yakni agresi fisik, agresi verbal, kemarahan serta permusuhan. Skala konformitas teman sebaya yang diterapkan pada kajian ini mengacu dari teori Sears, Freedman, & Peplau (2004:85) yakni kekompakan, kesepakatan serta ketaatan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis bivariat untuk melihat hubungan masing-masing variabel. Adapun hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:
Ha1: Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi.
Ha2: Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi.
Selanjutnya, analisis multivariat untuk melihat hubungan kedua variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen.
Ha3: Terdapat hubungan secara bersama-sama antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson Product Moment, diperoleh hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif sebesar 0,333, serta terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif sebesar -0,421. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif. Sebaliknya, semakin tinggi kontrol diri, semakin rendah kecenderungan perilaku agresif.

Kemudian pada hasil analisis multivariat, diperoleh nilai R sebesar 0,465 dengan nilai R^2 sebesar 0,216 dengan nilai $p < 0,001$ ($p< 0,05$). Hal ini memperlihatkan bahwa konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama berkaitan dengan 21,6% variasi kecenderungan perilaku agresif, sedangkan 78,4% lainnya berkaitan dengan faktor lain di luar variabel yang diteliti.

5. KESIMPULAN

Berlandaskan hasil analisis data serta pembahasan yang sudah dilaksanakan, maka bisa diambil kesimpulannya antara lain:

1. Terdapat hubungan positif antara konformitas teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi pula kecenderungan perilaku agresif yang dimiliki siswa.
2. Terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki siswa, maka semakin

rendah kecenderungan perilaku agresif.

3. Terdapat hubungan secara bersama-sama antara konformitas teman sebaya dan kontrol diri secara bersama-sama dengan kecenderungan perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Kota Bekasi. Kedua variabel tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 21,6% terhadap variasi kecenderungan perilaku agresif, sedangkan 78,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada SMP Negeri 26 Kota Bekasi yang telah memberikan izin dan membantu pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Kepala Sekolah, Humas, Guru BK, Wali Kelas VII, serta siswa Kelas VII SMP Negeri 26 Kota Bekasi yng telah berpartisipasi dan membantu dalam proses pengumpulan data. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing serta pihak-pihak yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, W., Rifani, E., & Prasetyo, A. (2023). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Agresif : Studi Literatur. *Jambura Guidance and Counseling Journal, Vol. 4 No. 1*, 39-44. doi:ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jgcj

Averill, J. R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychology Bulletin, 80*, 286-303. doi:10.1037/h0034845

Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial* (Kesepuluh ed., Vol. Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The aggression questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology, Vol. 63 No. 3*, 452-459. doi:http://dx.doi.org/10.1037/0022-3514.63.3.452

Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori Psikologi.* Jogjakarta: AR-RUZZ.

Hadi, S. (2004). *Metodologi Riset.* Yogyakarta: Andi.

Istiqomah, Umma, P. S., Alqorana, S., Safitri, S., & Syarifuddin. (2025). Ketidakstabilan Emosi pada Remaja dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 6 No.1*, 1781-1792. doi:https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.704

Karneli, Y., Neviyarni, Firman, & Yulidar. (2020). Pengembangan Modul Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-RAhman, Vol. 6 No. 1*, 43-49. doi:https://doi.org/10.31602/jbkr.v6i1.1593

Kusuma, A. C., Warni, W. E., & Syanti, W. R. (2025). Hubungan antara konformitas dan kecerdasan emosi dengan perilaku agresif pada siswa usia remaja di SMK X. *MERITUM : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Psikologi, Vol. 1 No. 1*, 53-61. doi:https://meritum.hangtuah.ac.id/index.php/meritum/article/view/15

Mardison, S. (2016). Konformitas Teman Sebaya Sebagai Pembentuk Perilaku Individu. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, Vol. 2 No. 1*, 78-90. doi:https://doi.org/10.15548/atj.v2i1.941

Nugroho, R. A., & Afriyenti, L. U. (2025). Hubungan Antara Perilaku Agresi Verbal Dengan Kontrol Diri Pada Remaja Di Kota Bekasi. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan, Vol. 1 No. 4*, 256-260. Diambil kembali dari https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/5626393

Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1985). *Psikologi Sosial* (Kelima ed., Vol. Jilid 2). Jakarta: Erlangga.

Shiddiq, N., & Susilarini, T. (2024). Hubungan Kontrol Diri dan Kualitas Tidur dengan Perilaku Agresif pada Siswa SMK X Tambun yang Kecenderungan Kecanduan Game Online. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif, Vol. 4 No.3*, 25-30. doi:https://doi.org/10.37817/PsikologiKreatifInovatif

Utaminingtyas, F., Mufidaturrosida, A., Maria, A., Agustina, C. E., Wahyuni, I., & Sasanti, S. D. (2024). Penyuluhan Kesehatan Tentang Mengenal Ciri-Ciri Pubertas pada Remaja melalui Media E-Booklet. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA), Vol.6 No. 1*, 24-30. doi:https://doi.org/10.51933/jpma.v6i1.1290

Zelya, A. P., Jannah, A. R., Mufatihah, Z., Puriani, R. A., & Novirson, R. (2025). Perilaku Agresif pada Siswa : Literature Review. *Edu Research : Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 6 No. 1*, 503-512. doi:https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.559